

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dan juga berpengaruh terhadap perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan agen perubahan, agen sosial kontrol dan pembaharuan. Zaman yang semakin berkembang dan maju menuntut perubahan-perubahan pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia yang telah di rancang sedemikian rupa demi terciptanya pendidikan yang berkualitas harusnya di dukung pula oleh komponen-komponen penting yang ada di dalamnya, yang memang sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya sistem pendidikan tersebut, diantaranya pendidik (guru, dosen), peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1), Peneliti berpendapat guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal 17 juga ditegaskan bahwa:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

(SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Dalam Undang-Undang Guru Bab 2 dijelaskan bahwa, “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan ditingkat sekolah dasar mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri.

Mengacu pada penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa strategi pembangunan pendidikan nasional dalam Undang-Undang ini meliputi: Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, dan pada penjelasan pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Didalam proses pembelajaran guru dan peserta didik sering diberi masalah pada berbagai masalah baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan berbagai cara melalui diskusi kelas tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Salah satu hal yang banyak disoroti saat ini dalam dunia pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi, karena tuntutan guru untuk tercapai dalam menyampaikan

materi dan kewajiban guru untuk bisa menjadikan siswanya mengerti dan menguasai materi yang disampaikan menjadikan hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus dicari solusinya.

Jika adanya guru yang kreatif dan inovatif maka akan menemukan model-model baru dalam memecahkan masalahnya tersebut, sehingga tidak terpaku pada cara yang monoton, sebisa mungkin memiliki variasi yang berbeda.

Seorang guru tidak selayaknya masuk ke dalam kelas dan mengajar seadanya tanpa persiapan sama sekali. Karena setiap bahan pembelajaran butuh strategi yang dijabarkan lewat model pembelajaran agar pembelajaran tercapai secara maksimal.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pada model *Discovery Learning* siswa lebih ditekankan pada menemukan, mengenal cara belajar, bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan mengenai materi secara sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih aktif dan hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

Untuk mengoptimalkan hasil serta keberhasilan dari model *Discovery Learning*, guru diharapkan dapat memahami dan menguasai model pembelajaran tersebut secara optimal. Sehingga dengan pemahaman dan penguasaan yang optimal guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun permasalahan yang masih terjadi dalam hal penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Buahbatu pada subtema Manusia dan Lingkungan masih kurang bervariasi, hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal, dan kurangnya antusias siswa dalam belajar masih rendah sehingga masih terdapat kurangnya memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan rencana awal pembelajaran.

Sehingga masalah ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Khususnya pada siswa kelas V di SDN 006 Buahbatu.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Buahbatu pada Subtema Manusia dan Lingkungan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal.
3. Rasa antusias siswa dalam belajar rendah terbukti dengan adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan rencana awal pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian adalah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Buahbatu pada subtema manusia dan lingkungan.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 006 Buahbatu tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Buahbatu sebelum diterapkannya model *Discovery Learning*, pada subtema Manusia dan Lingkungan?
2. Bagaimana perencanaan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V semester 1 SDN 006 Buahbatu?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas V semester 1 SDN 006 Buahbatu?
4. Bagaimana respon siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* subtema Manusia dan Lingkungan kelas V semester 1 SDN 006 Buahbatu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Buahbatu melalui model *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Buahbatu sebelum diterapkannya model *Discovery Learning*, pada subtema Manusia dan Lingkungan.
2. Untuk mengetahui perencanaan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V semester 1 SDN 006 Buahbatu.
3. Untuk mengetahui hasil belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas V semester 1 SDN 006 Buahbatu.
4. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* subtema Manusia dan Lingkungan kelas V semester 1 SDN 006 Buahbatu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 006 Buahbatu memiliki beberapa manfaat, yaitu:

##### **1. Bagi Guru**

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema Manusia dan Lingkungan kelas V sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 006 Buahbatu dapat meningkat.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **G. Definisi Operasional**

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dijelaskan beberapa komponen penting dalam penelitian yang menjadi perhatian utama. Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

### **1. Hasil Belajar**

Menurut Rusmono (2017, hlm. 8) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”. “Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar” (Winkel, 1991, hlm. 42). Maka dari itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pencapaian maksimal yang diperoleh siswa ketika ia mengikuti proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

### **2. *Discovery Learning***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Discovery Learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Sani (2014, hlm. 97-98), “*Discovery Learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery Learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri”. Maharani dan Hardini (2017, hlm. 522), “*Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena

model *Discovery Learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran.

Pada model *Discovery Learning* adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Selanjutnya, peserta didiklah yang harus menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru.

## **H. Sistematika Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi dan Hipotesis

### **Bab III Metode Penelitian**

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data



F. Prosedur Penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

**Bab V Penutup**

A. Kesimpulan

B. Saran

**Daftar Pustaka**